

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak yang lahir ke dunia, sangat rentan dengan berbagai masalah. Masalah yang dihadapi anak, terutama anak usia dini, biasanya berkaitan dengan gangguan pada proses perkembangannya baik fisik maupun sosialnya. Perkembangan fisik salah satu masalah yang sering terjadi dimana pertumbuhan yang tidak sesuai dengan usianya seperti salah satunya *stunting*. *Stunting* adalah kondisi dimana terjadinya suatu gangguan pertumbuhan fisik yang ditandai dengan pertumbuhan yang tidak optimal sebagai akibat dari ketidak seimbangan gizi (Fikawati, 2018).

World Health Organization (WHO) tahun 2022 mengestimasi prevalensi balita kerdil (*stunting*) di seluruh dunia sebesar 22,3% masih diatas target 20% (WHO, 2022). *Stunting* pada Balita (0 – 5 tahun), pada saat ini menjadi perhatian pemerintah. Secara nasional di Indonesia angka prevalensi *stunting* sudah mulai menurun tahun 2022 sebesar 21,6% dan tahun 2023 menjadi 21,5%, namun penurunan ini masih dibawah target nasional (14%). Sementara itu prevalensi *Stunting* di provinsi Sumatera Barat juga sudah mulai menurun pada tahun 2022 sebesar (25,2%) dan menurun pada tahun 2023 menjadi (23,6%) masih dibawah target (14%) (Kemenkes RI, 2023).

Data Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2023 terdapat jumlah kasus *Stunting* dengan kasus 1876 (3,8%) menurun dari tahun 2022 sebesar 2503 (4,7%). Dari 24 Puskesmas yang ada, Puskesmas Dadok Tunggul Hitam

merupakan cakupan tertinggi kejadian *Stunting* sebanyak 245 kasus (13,8%) dari 1771 Balita dan terjadi peningkatan setiap tahunnya tahun 2022 sebanyak 211 kasus (9,4%) dan tahun 2021 sebanyak 190 (12,8%). Puskesmas Dadok tunggul hitam memiliki 2 Kelurahan yaitu Kelurahan Dadok Tunggul Hitam dan Kelurahan Bungo Pasang (Profil Dinas Kesehatan Kota Padang, 2023).

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya *stunting* pada balita yaitu faktor maternal (pendidikan dan pengetahuan, kehamilan resiko tinggi, usia ibu terlalu muda atau tua, jarak kehamilan terlalu dekat, kehamilan terlalu banyak, kurang energi kalori, kehamilan preterm, kehamilan dengan anemia dan malaria, tinggi badan orang tua yang rendah dan bayi BBLR dan infeksi). Faktor lingkungan rumah tangga (jamban, personal hygiene, air minum, sampah dan limbah rumah tangga, pendapatan rumah tangga, praktik pengasuhan yang rendah, inisiasi menyusui dini, ASI eksklusif, MP ASI). Faktor terbatasnya akses pelayanan kesehatan (kunjungan antenatal, keaktifan posyandu, persalinan di fasilitas kesehatan dan imunisasi dasar lengkap) (Yusuf, 2023).

Bayi dengan BBLR mempengaruhi sekitar 20% dari terjadinya *stunting* (Kemenkes RI, 2018). Bayi dengan BBLR sejak dalam kandungan telah mengalami retardasi pertumbuhan intra uterin dan akan berlanjut sampai bayi dilahirkan yaitu mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang lebih lambat dari bayi lahir normal, dan sering gagal menyusul tingkat pertumbuhan yang seharusnya dicapai pada usia setelah lahir. Hambatan pertumbuhan yang terjadi berkaitan dengan maturitas otak, dimana sebelum

usia kehamilan 20 minggu, terjadi hambatan pertumbuhan otak seperti perubahan pada seluruh sel dalam tubuh (Supriyanto, 2017 dalam Trisiswati 2021).

Berat badan lahir rendah pada umumnya sangat terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan jangka panjang. Sehingga dampak lanjutan dari BBLR dapat berupa gagal tumbuh (*growth faltering*). Pertumbuhan yang tertinggal dari normal akan menyebabkan tersebut menjadi *stunting*. Berat badan lahir rendah (BBLR) pada bayi telah ditentukan menjadi salah satu faktor risiko terjadinya *stunting* di Indonesia. (Kemenkes RI, 2020). Berat lahir merupakan faktor risiko yang paling dominan mempengaruhi tumbuh kembang bayi dalam 6 bulan pertama kehidupan. Hal tersebut karena berkaitan pula dengan risiko infeksi, nutrisi dan pola pengasuhan. Apabila BBLR diikuti dengan pola nutrisi dan pengasuhan yang tidak adekuat akan menyebabkan tingginya risiko infeksi dan akan meningkatkan risiko *stunting* (Wardita et al., 2021).

Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Sholihah (2023) tentang hubungan berat badan lahir rendah (BBLR) dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Dradah ditemukan hasil BBLR (5,5%) dan *Stunting* 55 orang. Ada hubungan berat badan lahir rendah dengan kejadian *stunting* ($p\text{ value}=0,002$). Penelitian lain yang dilakukan oleh Murti (2020) tentang hubungan berat badan lahir rendah dengan kejadian *stunting* pada balita usia 2 – 5 tahun di Desa Umbulrejo, Ponjong, Gunung Kidul ditemukan

hasil BBLR (42,2%) dan stunting 32 orang. Ada hubungan berat badan lahir rendah dengan kejadian stunting ($pvalue=0,000$).

Penelitian Kurniawan (2020) tentang faktor resiko kejadian stunting pada balita di Kelurahan Kapuas Kanan Hulu Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang ditemukan hasil pengetahuan kurang 62,7% dan kejadian stunting 50%. Ada hubungan pengetahuan dengan kejadian stunting ($p\ value=0,010$). Penelitian (Purnama, et al., 2021) tentang hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada Balita umur 12 – 59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidrap ditemukan hasil pengetahuan kurang (70%) dan *Stunting* (48,3%). Ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada Balita. Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniati, 2022) tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap kejadian *stunting* pada Balita di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang ditemukan hasil pengetahuan kurang (47,6%), *stunting* (46,9%). Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian *stunting* pada Balita di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang.

Survei awal yang peneliti lakukan pada tanggal 26 Februari 2025 di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Padang cakupan kejadian stunting tahun 2023 berjumlah 245 kasus (13,8%) dari 1771 Balita. Peneliti melakukan pengukuran TB/U menurut z-score dan wawancara pengetahuan tentang *stunting* pada Balita terhadap 10 ibu Balita ditemukan 6 orang (60%) ibu memiliki Balita yang pendek menurut umurnya dan 4 orang lagi dengan tinggi badan normal, dari 6 orang ibu tersebut 4 orang (66,7%) mengatakan

tidak mengetahui penyebab dari *stunting* tersebut, ciri-ciri Balita *stunting* dan Dari 6 balita yang mengalami *stunting* 3 orang memiliki riwayat berat badan lahir rendah < 2500 gram yang dilihat dari buku KIA dan 3 balita memiliki riwayat lahir dengan berat badan normal).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui hubungan riwayat berat badan lahir rendah dengan kejadian *stunting* pada anak balita usia 2 – 5 tahun di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan riwayat berat badan lahir rendah dengan kejadian *stunting* pada anak balita usia 2 – 5 tahun di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Padang tahun 2025 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan riwayat berat badan lahir rendah dengan kejadian *stunting* pada anak balita usia 2 – 5 tahun di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Padang tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang *stunting* pada ibu balita usia 2 – 5 tahun di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Padang tahun 2025

- b. Mengetahui distribusi frekuensi riwayat berat lahir rendah pada balita usia 2 – 5 tahun di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Padang tahun 2025
- c. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian *Stunting* pada balita usia 2 – 5 tahun di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Padang tahun 2025
- d. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian *stunting* pada anak balita usia 2 – 5 tahun di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Padang tahun 2025.
- e. Mengetahui hubungan riwayat berat badan lahir rendah dengan kejadian *stunting* pada anak balita usia 2 – 5 tahun di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Padang tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang adanya hubungan riwayat berat badan lahir rendah dengan kejadian *stunting* pada anak balita usia 2 – 5 tahun di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Padang.

2. Bagi Pelayanan Kebidanan

Mengharapkan hasil dari penelitian dapat menambah pengetahuan dan wawasan maupun informasi dalam melakukan pemberian edukasi tentang makanan yang bergizi sehingga dapat mengurangi *stunting* pada balita.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini sebagai penambah kepastakaan dan pengetahuan ilmiah mahasiswa khususnya bagi mahasiswa kebidanan Universitas Alifah Padang tentang riset metodologi penelitian.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini di harapkan bisa digunakan sebagai sumber untuk penelitian-penelitian kebidanan selanjutnya, dan sebagai bahan referensi kepada peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian yang sama dengan variabel yang berbeda dengan kejadian *stunting*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan riwayat berat badan lahir rendah dengan kejadian *stunting* pada anak balita usia 2 – 5 tahun di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Padang tahun 2025. Jenis penelitian *analitik* dengan desain *cross sectional study*. Adapun variabel independen tingkat pengetahuan dan riwayat berat badan lahir rendah sedangkan variabel dependen kejadian *stunting*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – Agustus 2025. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 10 – 20 Juni 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita 2 – 5 tahun Yang berada di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam pada bulan Mei 2025 berjumlah 217 balita dengan sampel 68 orang. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner. Analisis penelitian univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan uji *Chi Square*.